

PERENCANAAN PROGRAM KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN AGAMA

Aslikhah Fardiana

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email: aslikhafardiana@gmail.com

Basuki

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email: basuki@iainponorogo.ac.id

Abstract

Public elementary school 1 Karanglo Lor District Sukorejo Ponorogo District does not want to be left behind from other educational institutions, such as religious or madrasa educational institutions, but SDN 1 Karanglo Lor strives to make a superior and quality institution among other educational institutions. This can be seen from the religious program in every class level. Intended so that students when graduating already have a strong religious knowledge that can help in the face of the rigors of life. Therefore, it is hoped that this state school will be able to excel in accordance with the expectations of the demands and needs of the times. So this research aims to describe the quality standards of graduates in the field of religion, the program, and planning at SDN 1 Karanglo Lor. The research method used is qualitative with the type of case studies and data collection methods using interviews, observation, and documentation. This research resulted in the quality standard of graduates in the religious fields at SDN 1 Karanglo Lor, that is able to read the Koran, understand recitation, memorize juz 30, be able to preach, be able to pray orderly, be fasting, can be recluse, can adhan, can pray, can memorize hadith, can write Arabic and can speak Arabic. The quality standard is an additional value of 8 National Education Standards. The religious program at SDN 1 Karanglo Lor is: a) Tahfidz based on quran, b) Hadrah and vocals based on social skills, and c) Madrasah diniyah based on pesantren. Planning religious programs using a comprehensive model. The plan is as a guide to outlining plans more specifically towards broad objectives.

Abstrak

Lembaga pendidikan Sekolah Dasar Negeri 1 Karanglo Lor Kecamatan Sukorejo Ponorogo tidak ingin tertinggal dari lembaga pendidikan lainnya, seperti lembaga pendidikan keagamaan atau madrasah, namun SDN 1 Karanglo Lor berupaya untuk menjadikan lembaga unggul dan berkualitas diantara lembaga pendidikan lainnya. Hal ini terlihat dari program keagamaan disetiap jenjang kelas. Dimaksudkan agar peserta didik ketika lulus telah mempunyai bekal ilmu agama kuat sehingga dapat menolong dalam menghadapi kerasnya kehidupan. Maka dari itu, diharapkan sekolah negeri ini mampu menjadi unggul sesuai dengan harapan tuntutan dan kebutuhan zaman. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan standart mutu lulusan bidang agama, programnya, dan perencanaannya di SDN 1 Karanglo Lor. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus dan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan standar mutu lulusan bidang agama di SDN 1 Karanglo Lor adalah bisa ngaji, paham tajwid, hafal juz 30, bisa dakwah, bisa sholat tertib, bisa puasa, bisa tahlil, bisa adzan, bisa berdoa, bisa hafal hadist, bisa menulis Arab dan bisa bahasa Arab.

Standar mutu tersebut adalah nilai tambahan dari 8 Standar Nasional Pendidikan. Program keagamaan di SDN 1 Karanglo Lor merupakan: a) *Tahfidz* berbasis qur'ani, b) Hadrah dan vocal berbasis *social skill*, dan c) Madrasah diniyah berbasis pesantren. Perencanaan program keagamaan menggunakan model komprehensif. Perencanaannya adalah sebagai pedoman menguraikan rencana lebih khusus kearah tujuan luas.

Keywords: Perencanaan, Program Keagamaan, Manajemen Mutu

A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama tertuang dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi agar peserta didik menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis bertanggung jawab.

Sesuai fungsi dan tujuan diatas, pasal 30 menyatakan bahwa pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan kelompok masyarakat dari pemeluk agama. Fungsinya mempersiapkan peserta didik menjadi masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai ajaran agama. Pelaksanaannya melalui jalur formal, non formal, dan informal. Pasal 37 ayat 1 dan 2 tertulis bahwa kurikulum semua jalur jenjang pendidikan memuat pendidikan agama. Bagian yang tidak bisa dipisahkan dari sistem pendidikan nasional di Indonesia adalah pendidikan agama.¹

Peraturan menteri pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 menyatakan bahwa pendidikan agama Islam dilaksanakan minimal 2 pelajaran dalam setiap minggunya, tujuannya: 1) Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pengetahuan peserta didik tentang agama Islam menjadi manusia muslim berkembang dalam keimanan, ketaqwaan pada Allah SWT, dan berakhlak mulia dalam kehidupannya. 2) Mewujudkan manusia Indonesia taat beragama dan rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, toleransi, tasamuh, menjaga keharmonisan serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.²

Meningkatkan mutu lembaga pendidikan artinya meningkatkan komponen dan proses pendidikan didalamnya. Secara gradual dimulai dari penerimaan masukan, penyelenggaraan pembelajaran, dan akhirnya dihasilkan keluaran yang diharapkan. Tuntutan kebutuhan sifatnya ekstrinsik menjadi dominan. Lulusan sekolah harus bisa mendapatkan pekerjaan seperti sekolah lainnya contohnya mampu mendapatkan uang, bisa memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, dan lain-lain. Kepuasan orang tua berpaling kearah terpenuhi kebutuhan bersifat materi.³

Saat ini, muncul berbagai masalah pendidikan agama yang diberikan di instansi lembaga pendidikan. Kritik keluhan dari masyarakat dan orang tua terhadap eksistensi mata

¹Amrizal Amrizal, "The Reconstruction of Pluralistic Islamic Education," *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, No. 2 (28 Februari 2018): 225.

²Abd Rouf, "Potret Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 3, No. 1 (2015): 187, <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.187-206>.

M. Ihsan Dacholfany, "Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami di Indonesia dalam Menghadapi Era Globalisasi," *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1, No. 01 (10 Januari 2017): 4, <https://doi.org/10.24127/att.v1i01.330>.

pelajaran agama Islam kurang berkontribusi dalam pembentukan pengetahuan, sikap, dan tindakan peserta didik. Lembaga pendidikan sebagai sekolah tidak lepas dari tuduhan masyarakat saat kenakalan siswa terjadi. Tidak sedikit anak belum bisa membaca menulis al-Qur'an, belum melakukan shalat, belum berpuasa, sering terjadi kenakalan pada usia sekolah. Sejatinya kehidupan agama berkembang lebih baik, namun gejala negatif dilingkungan masyarakat juga semakin memprihatinkan. Hal ini seakan-akan merupakan kegagalan lembaga pendidikan dalam membentuk watak dan peradaban bangsa bermartabat. Maka, pendidikan agama Islam dalam instansi pendidikan diharapkan membantu akhlak peserta didik.⁴

Fenomena diatas menuntun tindakan pembinaan dari guru PAI khususnya serta *stakeholders* sekolah dan masyarakat dalam merencanakan program keagamaan yang berkembang di lingkungan sekolah terwujud yang menjadi unggulan ialah hafalan juz 30 kelas 1-6 setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Disisi lain, kegiatan diluar jam belajar ialah ilmu agama tertuang dalam madrasah diniyah yang telah berjalan 10 tahun.⁵

Pada tataran realitasnya telah ditemukan bukti dokumentasi tertulis yaitu jumlah peserta didik tiap tahun bertambah banyak, mendapat apresiasi dan kepercayaan masyarakat luar desa Karanglo Lor mampu bersaing dari lembaga pendidikan lainnya seperti SDIT, SD Al-Hasan, dan SD Carat, SD Morosari, SD Sragi, ternyata menyekolahkan anaknya ke SDN 1 Karanglo Lor meskipun jarak rumah jauh tanpa alasan apapun. Selanjutnya, seluruh tenaga pendidiknya lulusan S1 dan lulusan pondok pesantren sehingga memumpuni dalam menghantarkan peserta didiknya menuju kesuksesan dunia akhirat. Hubungan baik sekolah dengan semua lingkungan masyarakat sekitar karanglo lor, dengan alumni serta walinya menjadikan sekolah dari tahun ke tahun tetap jaya. Berbagai prestasi buah hasil program keagamaan selalu mendapat juara, hampir 85% lulusannya diterima lanjut dijenjang berbasis pondok salaf dan modern, sikap siswa-siswi sedikit demi sedikit bertambah jadi baiknya terhadap sesama, berkarakter dengan nilai keagamaan.⁶

Berdasarkan peninjauan awal dilapangan, bahwa lembaga pendidikan sekolah dasar negeri 1 Karanglo Lor Kecamatan Sukorejo Ponorogo tidak ingin tertinggal dari lembaga pendidikan lainnya, seperti lembaga pendidikan keagamaan atau madrasah, namun SDN 1 Karanglo Lor berupaya untuk menjadikan lembaga unggul dan berkualitas diantara lembaga pendidikan lainnya. Hal ini terlihat dari program keagamaan disetiap jenjang kelas. Dimaksudkan agar peserta didik ketika lulus telah mempunyai bekal ilmu agama kuat sehingga dapat menolong dalam menghadapi kerasnya kehidupan. Maka dari itu, diharapkan sekolah negeri ini mampu menjadi unggul sesuai dengan harapan tuntutan dan kebutuhan zaman.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, peneliti akan mengungkapkan “Perencanaan Program Keagamaan dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Agama (Studi Kasus SDN 1 Karanglo Lor Kecamatan Sukorejo)”.

⁴Hasil Wawancara dari Lima Sekolah SDN 1 Karanglo Lor, SDN 2 Karanglo Lor, SD Gupolo, SDN Ngunut, dan MI Ma'arif Cekok. Pada tanggal 2 Maret 2019. Pukul 07.00 Wib.

⁵Hasil Wawancara guru PAI SDN 1 Karanglo Lor, Pada tanggal 3 Desember 2019, Pukul 08.00 Wib.

⁶Hasil Wawancara guru PAI SDN 1 Karanglo Lor, Pada tanggal 3 Desember 2019, Pukul 08.00 Wib.

B. STANDAR KECAKAPAN UBUDIYAH DAN AKHLAK KARIMAH DI SDN 1 KARANGLO LOR

Dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah, efektivitas sekolah dinilai menurut indikator multi tingkat dan multi segi mencakup proses pembelajaran untuk membantu kemajuan sekolah. Karenanya penilaian efektivitas meliputi: dalam peraturan SKUA 2012 ialah 1) Buku Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlak Karimah (SKUA) bagi peserta didik meliputi kecakapan Al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, Dzikir dan Do'a, 2) Pembimbingan Kecakapan Ubudiyah dan Akhlak Karimah, dilakukan sekurangnya seminggu sekali, dijadikan sebagai muatan lokal atau diberikan waktu khusus. 3) Pelaksanaan pembimbingan lebih bersifat personal peningkatan kompetensi individual. Pengujian kecakapan oleh pembimbing, dilakukan selambatnya dua minggu sebelum pelaksanaan ujian semester. 4) Ketuntasan SKUA menjadi persyaratan mengikuti Ujian Semester setiap tingkatan. 5) Hasil pengujian diterbitkan raport khusus Kecakapan Ubudiyah dan Akhlak Karimah. 6) Buku SKUA harus dibawa saat mengikuti pembinaan dan pengujian untuk mendapatkan nilai dan tanda tangan guru pembimbing. 7) Pembimbing Kecakapan Ubudiyah dan Akhlak Karimah, sebagai penguji setiap kelas sebagaimana Surat Keputusan yang ditetapkan Kepala Madrasah. 8) Menjamin proses pelaksanaan dan mengefektifkan pencapaian tujuan, pelaksanaan SKUA, menjadi bagian tidak terpisahkan dari kurikulum madrasah.

Menurut pandangan masyarakat, lulusan dari SDN 1 Karanglo Lor telah mempunyai keahlian dibidang agama, disamping dibekali ilmu umum sesuai dinas pendidikan juga dibekali keahlian yang dikembangkan sekolah. Jadi berawal dari dorongan anime masyarakat serta wali murid dan merupakan tuntutan zaman khususnya untuk sekolah dasar negeri, lulus dari lembaga pendidikan harus mempunyai bekal jiwanya rohaninya mendalami tentang kegiatan keagamaan.

Program keagamaan melalui kombinasi pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 1 Karanglo Lor bertujuan untuk memberikan bekal ruh jiwa dan keahlian bidang keagamaan yang bermanfaat bagi peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi dan anggota masyarakat sehingga lulusan SDN 1 Karanglo Lor tidak hanya pandai dalam pengetahuan umum dan pengetahuan seni budaya saja namun juga ahli keagamaan.

Dapat disimpulkan bahwa mutu lulusan khusus bidang agama dalam sekolah dasar negeri itu sangat penting, karena dalam dunia pendidikan, lulusan siswa setiap tahunnya banyak dan banyak pula siswa lulus dan sekolah masih belum memiliki wawasan luas secara mendalam baik di seni budaya, dibidang agama tata krama, budi pekerti, ilmu kecakapan hidup, membaca al-qur'an, dan ilmu umum. Sehingga sekolah membuat program salah satunya program keagamaan untuk menjawab semua tantangan itu, salah satunya yaitu menjamin anak-anak yang telah lulus dapat merealisasikan semua pembiasaan pembelajaran dari program keagamaan dimasyarakat dan dilingkungan teman-temannya.

C. PROGRAM KEGIATAN *TAHFIDZ*, *SOCIAL SKILL*, PESANTREN SKUA DI SDN 1 KARANGLO LOR

Program keagamaan dikemas melalui shalat berjamaah, shalat dhuha, tadarus al-Qur'an, khitbah, MTQ, hadrah, dan berbagai program sosial keagamaan lainnya dilaksanakan diluar jam sekolah dengan penuh keimanan, keIslaman, dan akhlak. Pelaksanaannya ditentukan oleh

kemampuan pendidik, peserta didik, sekolah.⁷ Hal ini sesuai dengan dasar-dasar sifat orang beragama seperti pernyataan Permendiknas nomor 23 tahun 2006, sebagai berikut:⁸ 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja keras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Demokratis, 9) Rasa ingin tahu, 10) Semangat kebangsaan, 11) Cinta tanah air, 12) Menghargai prestasi, 13) Gemar membaca, 14) Peduli lingkungan, 15) Peduli sosial, 16) Tanggung jawab. Dengan adanya sifat-sifat diatas yang menjadikan beraneka bentuk program keagamaan untuk peserta didik sekolah dasar negeri diharapkan meningkatkan tujuan saat pembelajaran, efektifitas, dan mutu pendidikan sekolah.

Dimensi pengamalam menunjuk pada seberapa tingkat muslim dalam berperilaku dimotifasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keberislaman, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, menyejahterakan dan menumbuhkembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, tidak durhaka pada orang tua, berlaku jujur, dan sebagainya.⁹

Sekolah memperhatikan hal tersebut hampir sesuai dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam, maka bu Atika sebagai guru agama yang berhak penuh pengontrolan atas semua kesepakatan. Jadi tidak hanya disekolah, dikelas, dimushola kegiatan keagamaan itu dilaksanakan, namun anak-anak diberi tugas menerapkan dirumah bahkan lingkungan sekitar atas pembiasaan baik di sekolah berupa hafalan juz amma, sholat berjama'ah, bertingkah sopan santun, berdoa dalam kehidupan sehari-hari, berdakwah sesuai isi sholawat dan lain sebagainya.

Didalam program SKUA terdapat materi-materi tentang akidah Islam misalnya seni hadrah dan vocal, dalam buku panduan SKUA SDN 1 Karanglo Lor terdapat materi tentang menyampaikan syair Islam, kisah para Rasul dan Nabi. Harapannya supaya peserta didik dapat memahami materi-materi tersebut. Selain itu juga diharapkan bahwa peserta didik dapat mengamalkannya dengan penuh kesadaran dari. Hal seperti inilah gambaran dari pengaruh program SKUA terhadap ketaatan akidah Islam di SDN 1 Karanglo Lor.

Keberhasilan ini tidak lepas dari faktor-faktor pendukung dan kendala, yaitu: Pertama, faktor sarana prasarana di SDN 1 Karanglo Lor yang relatif lengkap, meskipun masih terbatas dalam fasilitas pondok; Kedua, faktor *leadership* (kepemimpinan) kepala sekolah beserta segenap jajarannya dan pimpinan madrasah diniyah beserta pengurusnya, masyarakatnya yang mempunyai atensi terhadap kemajuan madrasah diniyah. Ketiga, faktor keteladanan dari guru PAI maupun guru madrasah diniyah mata pelajaran lain, sehingga pelaksanaan pembelajaran madrasah diniyah dapat terlaksana dengan baik.

D. PERENCANAAN PROGRAM KEAGAMAAAN DI SDN 1 KARANGLO LOR

Rencana kerja tahunan memuat ketentuan yang jelas mengenai: Kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangannya, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta

⁷Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), 9.

⁸Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 8-9.

⁹Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), 78.

masyarakat dan kemitraan, dan rencana-rencana kerja lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan.¹⁰

Rencana kerja tahunan memuat ketentuan yang jelas mengenai 1) Kesiswaan, 2) Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran, 3) Pendidik dan Tenaga Kependidikannya, 4) Sarana Prasarana, 5) Keuangan dan Pembiayaan, 6) Budaya dan Lingkungan Sekolah, 7) Peran serta Masyarakat dan Kemitraan, 8) Rencana kerja lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu.¹¹

Pembiayaan sekolah berasal dari pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah maupun kedua-duanya, yang bersifat umum atau khusus dan diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan, orang tua atau peserta didik, dan masyarakat. Keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan bagian yang tak terpisahkan dalam pendidikan. Oleh karena itu, sekolah subjek penelitian selalu merencanakan anggaran dengan matang untuk kelancaran proses belajar mengajar. Biaya sekolah subjek penelitian terdiri dari biaya rutin dan biaya operasional. Biaya rutin selalu lancar dikeluarkan dari tahun ke tahun, seperti gaji pegawai (guru dan non guru). Biaya operasional dikeluarkan sekolah untuk perbaikan dan rehap gedung serta fasilitas dan alat-alat pengajaran.¹²

Di SDN 1 Karanglo Lor telah memenuhi menjalankan standar mutu lulusan bidang agama di SDN 1 Karanglo Lor adalah bisa ngaji, paham tajwid, hafal juz 30, bisa dakwah, bisa sholat tertib, bisa puasa, bisa tahlil, bisa adzan, bisa berdoa, bisa hafal hadist, bisa menulis Arab dan bisa bahasa Arab. Standar mutu tersebut adalah nilai tambahan dari 8 Standar Nasional Pendidikan. Program keagamaan di SDN 1 Karanglo Lor merupakan: a) *Tahfidz* berbasis qur'ani, b) Hadrah dan vocal berbasis *social skill*, dan c) Madrasah diniyah berbasis pesantren. Perencanaan program keagamaan menggunakan model komprehensif. Perencanaannya adalah sebagai pedoman menguraikan rencana lebih khusus kearah tujuan luas.

Daftar Pustaka

- Amrizal, *The Reconstruction of Pluralistic Islamic Education*. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2. No. 2. 28 Februari 2018.
- Dacholfany, M. Ihsan. *Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami di Indonesia dalam Menghadapi Era Globalisasi*. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1. No. 01.10 Januari 2017. <https://doi.org/10.24127/att.v1i01.330>.
- Departemen Agama RI. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Jack, Hirwan. *Optimalisasi Anggaran Pendapatan Dan Biaya Sekolah: Kajian Di Sekolah Kota Banda Aceh*, *Jurnal Pencerahan* 9, no. 2 (6 November 2015), <https://doi.org/10.13170/jp.9.2.2878>.

¹⁰Nurhasimah Nurhasimah, Nunu Mahnun, dan Rini Setyaningsih, *Penyusunan Rencana Kerja Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru, Istighna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 3, No. 1 (3 Februari 2020): 5, <https://doi.org/10.33853/Istighna.V3i1.40>.

¹¹Nurmina Manurung, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kepala Dan Wakil Kepala Sekolah Dalam Menyusun Rencana Kerja Tahunan Pembinaan Kesiswaan Melalui Pelatihan Berkesinambungan Di Smp Satu Atap Negeri 4 Pangururan Kabupaten Samosir, Informasi Dan Teknologi Ilmiah (INTI)* 5, no. 2 (2 Januari 2018): 90–91.

¹² Hirwan Jack, *Optimalisasi Anggaran Pendapatan Dan Biaya Sekolah: Kajian Di Sekolah Kota Banda Aceh*, *Jurnal Pencerahan* 9, no. 2 (6 November 2015), <https://doi.org/10.13170/jp.9.2.2878>.

- Manurung, Nurmina. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kepala Dan Wakil Kepala Sekolah Dalam Menyusun Rencana Kerja Tahunan Pembinaan Kesiswaan Melalui Pelatihan Berkesinambungan Di Smp Satu Atap Negeri 4 Pangururan Kabupaten Samosir. Informasi Dan Teknologi Ilmiah (INTI)* 5, no. 2 2 Januari 2018.
- Rouf, Abd. *Potret Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum. Jurnal Pendidikan Agama Islam Journal of Islamic Education Studies* 3. No. 1 (2015): 187, <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.187-206>.
- Setyaningsih, Nurhasimah Nurhasimah, Nunu Mahnun, dan Rini. *Penyusunan Rencana Kerja Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru, Istighna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 3, No. 1. 3 Februari 2020: 5. <https://doi.org/10.33853/Istighna.V3i1>.
- Suroso, Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori. *Psikologi Agama*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2008.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.